

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang**

Di dunia ini ada macam-macam penyakit, mulai dari penyakit fisik, penyakit kejiwaan, penyakit hati, dll. Tidak semua dari penyakit itu dapat disembuhkan, ada pula yang belum ditemukan obatnya. Penyakit kejiwaan menjadi salah satu penyakit yang cukup sulit untuk diobati. Karena penyebabnya yang bermacam-macam dan berbeda-beda setiap orangnya. Cara penanganan pada setiap penderita pun berbeda-beda tergantung dari penyebab yang dialami oleh penderitanya, seperti yang dikemukakan oleh psikolog, Irfan Fahmi bahwa pada dasarnya semua penyakit kejiwaan dapat disembuhkan, hanya tergantung pada penyebab dan cara penanganannya juga pada pribadi si penderita itu sendiri.

Ada banyak sekali gangguan kejiwaan yang ada saat ini. Pada gangguan kejiwaan secara seksual pun memiliki banyak sekali jenis penyakit. Namun, secara garis besar gangguan kejiwaan secara seksual ini meliputi homoseksual, biseksual parafilia, ekshibisionisme, fetishisme, voyeurisme, froterisme, pedofilia, masokisme seksual, sadisme seksual (Nevid J, Rathus Spencer, Greene Beverly, 2005, h.77). Homoseksual yaitu perilaku yang menyalurkan minat seksualnya terhadap sesama jenis, seperti wanita terhadap wanita dan pria terhadap pria.

Kasus homoseksual mulai banyak diperbincangkan di Indonesia pada pertengahan tahun 2016. Saat itu sedang ramai dengan kaum LGBT (*Lesbian Gay Bisexual Transgender*) yang ingin diakui keberadaannya di Indonesia. Menurutnya, orientasi seksual adalah hak asasi manusia, mereka bebas melakukan apapun selama tidak mengganggu orang lain. Namun, pada kenyataannya mereka mulai berani melakukan tindakan asusila didepan umum. Tentunya tindakan ini lah yang mulai meresahkan masyarakat.

Di Bandung sendiri setidaknya ada sekitar 6 ribu warga Kota Bandung yang merupakan LGBT, data itu berdasarkan catatan dari Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat (BKPPM) Kota Bandung. Diketahui dari data diatas bahwa LBGT memang sudah banyak di Bandung. Dan menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) per 31 Desember 2015. Diketahui bahwa banyaknya warga laki-laki sekitar 1,2 juta jiwa, namun 2000 diantaranya memiliki orientasi seksual yang sejenis atau yang biasa disebut *gay*. Berdasarkan data diatas bahwa pertumbuhan pelaku homoseksual yang ada di Bandung sudah mulai meresahkan karena pertumbuhannya yang semakin meningkat.

Gangguan kejiwaan homoseksual itu sendiri sulit dideteksi oleh orang awam, karena sulit terlihat secara fisik. Bahkan menurut psikolog, Irfan Fahmi pun tak dapat memberikan keterangan mengenai ciri-ciri homoseksual secara fisik yang dapat dengan mudah diketahui oleh orang awam. Menurutnya penyimpangan itu akan terlihat dari berbagai faktor, diantaranya lingkungan dan sikapnya menghadapi sesuatu. Pelaku homoseksual tentu memiliki sikap yang berbeda terhadap sesama jenisnya, namun tak semua sikapnya itu dapat dilihat dengan mudah. Juga dapat dilihat dari lingkungannya, dalam hal ini berarti teman-temannya atau tempat yang sering digunakan untuk *nongkrong* bersama. Menurut narasumber yang merupakan seorang pelaku homoseksual, biasanya pelaku homoseksual pasti memiliki banyak teman yang juga merupakan pelaku homoseksual, biasanya mereka akan membuat suatu kelompok tertentu yang hanya berisikan teman-teman sesama pelaku homoseksual. Maka dari itu secara tidak langsung kita dapat mengetahui sifat orang itu dengan mengetahui lingkungan dan teman-temannya.

Bagi para orang tua, tentu sulit membesarkan anak di zaman seperti ini. Perubahan zaman yang begitu cepat menuntut para orang tua untuk beradaptasi dengan keadaan secepat mungkin. Bagaimana pun caranya orang tua dituntut untuk dapat membesarkan buah hatinya yang sesuai dengan norma-norma masyarakat dan norma-norma agama. Karena membutuhkan kinerja yang harus cepat, orang tua menjadi lalai

untuk mendidik anak tentang orientasi seksual dan menjaga anak dari pergaulan yang tidak sehat.

Salah satu ancaman lainnya adalah pelaku homoseksual. Dengan bertumbuhnya pelaku-pelaku homoseksual tentunya sangat meresahkan bagi para orang tua yang masih memiliki anak yang berpotensi terpengaruh dan tertular oleh pelaku homoseksual. Selain itu, pelaku-pelaku homoseksual mulai berani melakukan hal-hal yang tidak pantas untuk dilakukan didepan umum. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan sebagai bentuk kebebasannya. Kebebasan yang dilakukan sangat tidak sesuai dengan budaya yang ada di Indonesia.

Mencegah lebih baik daripada mengobati, kata-kata itu lah yang menjadi panutan dari berbagai pencegahan pada berbagai penyakit. Dalam kasus penyimpangan homoseksual pun lebih baik mencegah dari pada mengobati. Karena menyembuhkan orang-orang yang telah menjadi pelaku homoseksual sangatlah sulit. Seperti yang dikatakan oleh Irfan Fahmi tidak jarang pelaku-pelaku homoseksual pria yang sudah menikah dengan wanita pun masih memiliki ketertarikan terhadap pria, terkadang pernikahan itu terjadi pun hanya untuk menghindar dari norma-norma sosial yang ada di masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber seorang psikolog, Witrin menjelaskan bahwa banyak kasus homoseksual yang terjadi akibat hilangnya salah satu figur orang tua ataupun pola asuh yang salah. Maka dari itu informasi pendidikan seksual untuk anak menjadi penting. Pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan agama islam, karena berdasarkan letak geografis dan demografisnya, warga kota Bandung mayoritas penduduknya beragama islam. Sehingga pendekatan agama islam dianggap sesuai dengan target sasaran.

Sulitnya mengajarkan orientasi seksual pada anak sejak dini menjadi salah satu penyebabnya. Karena dengan mengajarkan orientasi seksual sejak dini pada anak

maka, kita dapat mengontrol orientasinya seperti yang seharusnya, yaitu laki-laki dengan perempuan dan sebaliknya. Namun pada kenyataannya sangat sulit untuk mengajarkan hal itu pada anak. Karena mengajarkan orientasi seksual pada anak bukanlah hal yang mudah untuk dijelaskan.

Sedikitnya informasi yang menjelaskan cara-cara bagaimana untuk mengajarkan orientasi seksual pada anak. Ataupun cara menjelaskan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut kedewasaan yang ditanyakan oleh sang anak. Tidak jarang banyak orang tua yang kewalahan menjawab pertanyaan-pertanyaan anak, karena kurangnya edukasi kepada para orang tua untuk menghadapi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh sang anak dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang bagaimana mendidik anak yang dapat mengarahkan pada orientasi seksualnya dengan benar.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pembahasan mengenai masalah diatas maka dapat diketahui identifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Cara mendidik anak yang sesuai dengan jenis kelaminnya
- b. Sulitnya mengajarkan anak tentang wawasan orientasi seksualnya
- c. Batasan-batasan apa saja yang tidak boleh dilanggar dalam mendidik anak agar memiliki orientasi seksual yang normal

## **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi adalah:

Bagaimana merancang informasi cara mendidik anak yang sesuai dengan jenis kelaminnya yang berbasis pada pencegahan terhadap perilaku homoseksual?

#### **I.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka batasan masalahnya yaitu:

- Dari sisi geografis, dibatasi pada daerah perkotaan yaitu kota Bandung.
- Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2016-2017.
- Batasan topik pembahasan yaitu pada cara mendidik anak yang sesuai dengan jenis kelaminnya yang berdasarkan pada pencegahan perilaku homoseksual.

#### **I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

##### **Tujuan:**

- Menginformasikan tentang penyimpangan seksual
- Memberikan informasi tentang bagaimana mengidentifikasi masalah penyimpangan seksual yang terjadi pada anak
- Menginformasikan tata cara mendidik anak yang sesuai dengan orientasi seksualnya

##### **Manfaat:**

- Anak bisa mengetahui tentang orientasi seksual yang normal
- Orang tua mudah dalam menyampaikan wawasan tentang orientasi seksual pada anak
- Anak dapat membentengi diri dari ajakan-ajakan yang dapat membuatnya menjadi pelaku homoseksual